

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Kata manajemen merupakan dari bahasa latin yaitu manusia yang artinya “tangan”, bahasa italia manajemen adalah *maneggiare* artinya “mengendalikan”, dan dalam bahasa inggris bersalah dari kata *to manage* yang berarti “mengatur”. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” jadi pengelolaan berarti pengurusan, pengaturan, pengawasan, perawatan.¹ Arti pengelolaan tersebut sama dengan manajemen maka istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen atau dalam bahasa Indonesia manajemen mempunyai makna pengelolaan.

Pengelolaan dilakukan melalui beberapa runtutan dan dikelola berdasarkan tahapan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Maka manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di organisasi atau perusahaan tersebut yang diantaranya ada manusia, uang, mesin, metode, material dan pemasaran yang dilakukan secara teratur di dalam suatu proses.²

Sedangkan secara terminologis menurut para ahli mendefinisikan manajemen berbagai ragam, diantaranya :

- a. Schie memberi definisi manajemen sebagai profesi. Maksudnya manajemen adalah suatu profesi yang mengharuskan bekerja secara profesional. Cirinya adalah seseorang yang profesional dapat membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional bisa mendapatkan status mereka karena telah mencapai standar prestasi kerja, dan seseorang yang profesional harus ditentukan dengan kode etik yang kuat.
- b. Menurut Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau arahan

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 29

salah satu orang dalam kelompok kearah tujuan operasional yang telah ditentukan. Hal itu meliputi tentang pengetahuan, menetapkan cara bagaimana merealisasikannya, dapat memahami bagaimana mereka harus menjalankannya dan dapat mengukur efektifitas dari usaha yang telah dilaksanakan.

- c. Gulick mendefinisikan manajemen adalah sebagai ilmu pengetahuan dalam memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bisa bekerja sama agar mencapai tujuan yang diinginkan dan membuat sistem tersebut bermanfaat untuk manusia. Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah dalam mengatur, merencanakan segala hal untuk mendapatkan hasil yang optimal pada waktu mendatang. Manajemen sangat dibutuhkan oleh manusia karena tanpa manajemen yang baik segala usaha yang dilakukan kurang berhasil.³

Jadi Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara konteks dalam suatu organisasi atau perusahaan istilah manajemen adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer. Secara luasnya adalah apa saja yang telah direncanakan, distrukturkan, dijalankan melalui tindakan, dan pengawasan dimana manajerial tidak hanya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau tujuan yang telah ditentukan saja, tetapi juga harus bersifat efisien (tepat guna) dan efektif (tepat sasaran).⁴

Fungsi-fungsi Manajemen ada beberapa sebagai berikut:

- a. Perencanaan, perencanaan adalah suatu hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut

³ Fachrurazi, Dhiana Ekowati, Dkk, *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri), 2022, Hal. 1-2

⁴ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta:Diandra Kreatif 2019), Hal. 3

berbagai rangkaian tindakan yang sesuai dengan pemahaman mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kesasaran secara khusus. Bisa dikatakan perencanaan ialah pemilihan berbagai tindakan yang akan dilakukan sesuai alternatif data yang ada dan dirumuskan dalam bentuk keputusan yang telah disepakati bersama untuk dikerjakan pada masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

- b. Pengorganisasian, adalah pengelompokan sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi yang sesuai dengan bidang keahlian dan sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan. Maksud dari sumber daya organisasi adalah di bagi menjadi tiga sebagai berikut:
 - 1) Sumber daya manusia (SDM), yaitu meliputi tenaga kerja/karyawan, baik dari tingkat operasional sampai manajerial.
 - 2) Sumber daya fisik, meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas, perusahaan, dsb.
 - 3) Sumber daya organisasional, meliputi brand/merek, prosedur dan kebijakan (SOP/IK) sistem informasi dan teknologi, dsb.
- c. Pelaksanaan, adalah suatu tindakan mengerakkan semua anggota kelompok untuk menjalankan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pelaksanaan adalah implementasi dari rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada tingkat manajerial maupun operasional dalam rangka menmcapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.
- d. Evaluasi, adalah tahap terakhir dari fungsi manajemen yaitu mengontrol atau menegvaluasi kinerja organisasi. Dalm hal ini dilakukan guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah dibuat. Dalam fungsi manajemen ini dapat memonitor

⁵ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV ABSOLUTE MEDIA, 2018), Cet.2, Hal. 12

kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera diketahui lebih dini agar bisa dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Pada intinya pengawasan atau evaluasi ini ialah tindak lanjut dari fungsi-fungsi diatas bahwa dalam berbagai fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi untuk memastikan semua yang dijalankan sudah sesuai dengan standar dan aturan yang ada.⁶

2. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Kata Wali Sanga berasal dari kata “Wali” dan “Sanga”. Secara bahasa menurut Reinold A Nicolson “Wali” adalah jama’ dari kata “Aulia” yang artinya orang-orang yang tercinta, para penolong, para pembantu, dan juga berarti para pemimpin. Sedangkan dalam bahasa Jawa Wali adalah Rasul, karena Wali Sanga dianggap sebagai penyebar agama Islam pertama di Jawa.⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab wali adalah suatu bentuk dari kata *waliyullah* yang berarti orang yang mencintai dan dicintai Allah SWT. Kalau songo berasal dari bahasa Jawa yang artinya sembilan. Maka Walisongo adalah Wali Sembilan yang berarti sembilan orang-orang yang mencintai dan dicintai Allah SWT.⁸

Pengertian wali menurut Syekh Yusuf Bin Sulaiman, wali adalah orang yang sangat dekat dengan Allah karena penuh kekuatan dan Allah memberikan kuasa padanya dengan karomah dan penjagaan. Menurut MB. Rahimsyah walisongo merupakan nama suatu dewan dakwah atau dewan mubaligh.¹

Wali dan Manusia adalah dua elemen yang berbeda. Untuk bisa kearah itu diperlukan pemahaman bahwa wali-wali adalah sosok yang mempunyai kelebihan, karena

⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020) Cet.1, Hal. 16-20

⁷ Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, 2010, Hal. 36, <https://digilib.uns.ac.id>

⁸ Dewi Evi Anita, *Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka)*, Vol.1, No.2 (2014), Hal. 248

¹ Zulham Farobi, *Sejarah Wali Sanga (Perjalanan Penyebaran Islam Di Nusantara)*, (Anak Hebat Indonesia, 2019), Hal. 4

kerena dekat dengan Allah SWT. Wali bisa menjadi wasilah atau perantara hubungan manusia dengan Allah. Untuk menjadi wasilah tersebut harus memiliki kesucian atau memenuhi persyaratan kedekatana menjadi manusia yang suci.

Persyaratan kedekatan tersebut dapat diperoleh dari upaya-upaya individual yang dilakukan seseorang lewat dzikir dan *riyadha* yang sisitematis dan terstruktur. Melalui pendekatan itu akan memunculkan aura yang disebut dengan kesucian. Lewat kesucian itulah wali Allah bisa menjadi perantara atau wasilah.

Walisongo yang disebutkan dalam sumber babad sebagai penyebar agama Islam, hal tersebut menarik jika peranannya sebagai penyebar agama atau sebagai *cultural hero* menurut teori Geertz. Disatu sisi terdapat tradisi kraton Hindu Budha yaitu tradisi kelompok pedagang dan petani yang telah menyerap unsur-unsur Islam. Pedukung kebudayaan itu adalah dari golongan menengah, seperti pedagang, petani, Kyai, guru dan lainnya. Peran para walisongo sangat penting untuk masyarakat muslim yang ada di Jawa terutama di daerah tempat mereka dimakamkan.²

Sunan Muria adalah salah satu nama Wali Sanga yang menyebarkan agama Islam di Jawa. Tepatnya di daerah pesisir pantai Utara pulau Jawa. Nama dari Sunan Muria adalah Raden Umar Said beliau adalah putra dari Sunan Kalijaga yang menikah dengan Dewi Soejinah kakak dari Sunan Kudus putri Sunan Ngudung maka Sunan Muria adalah kakak ipar dari Sunan Kudus. Seperti ayahnya, dalam menyebarkan agama Islam beliau menggunakan cara yang halus, seperti ibarat mengambil ikan tidak sampai mengeruhkan airnya. Dengan cara tersebutlah beliau berdakwah di sekitar Gunung Muria karena tempat tinggalnya ada di puncak Gunung Muria atau desa Colo yang letaknya disekitar utara kota Kudus. Menurut Solichim Salam sasaran dakwah Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah para pedagang, nelayan, dan rakyat jelata. Salah satu wali yang tetap mempertahankan kesenian

² Dewi Evi Anita, *Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka)*, Vol.1, No.2 (2014), Hal. 248

gamelan dan wayang sebagai alat dakwah adalah beliau yang digunakan untuk berdakwah atau bersyiar kepada umat Islam. Beliau juga menciptakan tembang Sinom dan Kinanti.

Sunan Muria adalah Wali yang sakti, kuat fisiknya dapat dibuktikan dari letak padepokannya yang terletak di atas gunung, hal tersebut juga membuat orang-orang menyebut Raden Umar Said sebagai Sunan Muria karena tempat tinggalnya di Gunung Muria. Sunan Muria (Raden Umar Said) kerap melakukan semedi dengan menghanyutkan diri di sungai, yang dikenal oleh orang-orang Jawa sebutan *tapa ngeli*. Setelah mencapai puncak spiritual, baru Raden Umar Said siap melakukan tugas dakwahnya.³ Menurut para penulis jarak antara tangga dari bawah sampai atas tangga atas bukit sampai kemakam Sunan Muria kurang lebih sekitar 750 M hal tersebut dapat dilihat Sunan Muria dan istrinya serta murid-muridnya setiap hari harus naik dan turun tangga untuk menyebarkan agama Islam kepada penduduk sekitar pedepokan atau kepada nelayan, pedagang maupun pelaut. Tanpa adanya fisik yang kuat dan kesaktian yang tinggi hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh seseorang. Karena menunggang kuda tidak mungkin dapat dilakukan untuk sampai keatas tempat tinggal Sunan Muria. Bukti bahwa Sunan Muria adalah guru yang sakti mandraguna dapat ditemukan dalam kisah Perkawinan Sunan Muria dengan Dewi Roroyono. Dewi Roroyono adalah putri Sunan Ngerang, yaitu seorang ulama yang disegani masyarakat karena ketinggian ilmunya.⁴

Sunan muria termasuk dari seseorang penyokong kerajaan Bintoro yang setia, disamping itu juga beliau ikut mendirikan Masjid Demak samasa hidupnya dengan menjalankan dakwah keislamannya di daerah-daerah terutama disekitar Gunung Muria, dengan cara mengadakan

³ Husnul Hakim, *Sejarah Lengkap Islam Jawa*, (Yogyakarta: LAKSANA,2022) Hal. 121

⁴ Shinta Dewi Widjaja, *BAB IX SUNAN MURIA (ASAL USUL SUNAN MURIA)*, Hal.1-2

pelatihan kepada kaum nelayan, pedagang, pelaut dan rakyat jelata.⁵

3. Objek Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sesaat ke tempat tertentu dengan tujuan untuk berekreasi menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Sedangkan kata religi dalam bahasa sanskerta berarti tidak kacau atau kepercayaan semakna dengan kata “Religion” dalam bahasa Inggris, dan kata “Religie” dalam bahasa Belanda, serta “Religio” dalam bahasa latin yang semuanya memiliki arti mengamati, berkumpul/bersama.

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk melakukan kegiatan perjalanan dan dapat memberikan kepuasan kepada para pengunjung. Objek wisata adalah suatu tempat yang dapat dikunjungi karena terdapat sumber daya yang baik itu alami maupun buatan dan memiliki keunikan yaitu dapat dilihat dari budaya, alam, flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spriritual. Kualitas objek wisata dari tempat tersebut tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata tersebut tetapi dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa pemasaran dan aksesibilitas yang dapat mendukung objek wisata itu.⁶ Daya tarik wisata menurut Cooper dkk mengemukakan bahwa ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu sebagai berikut :

a) Attraction (Atraksi)

Merupakan suatu unsur yang penting dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dijadikan tujuan wisata apabila kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Sesuatu yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itu yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Seseorang untuk bisa menemukan potensi kepariwisataan di suatu tempat maka harus perbedoman pada apa yang dicari oleh

⁵ Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, 2010, Hal. 40, <https://digilib.uns.ac.id>

⁶ http://repository.um-palembang.ac.id/eprint/16721/2/452018032p_BAB%20TERAKHIR.pdf

wisatawan. Unsur yang dapat menarik wisatawan untuk datang ada tiga, yaitu:

- a) Natural Resources (alami)
- b) Atraksi wisata budaya
- c) Atraksi wisata buatan manusia.

Adanya modala dalam kepariwisataan tersebut bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata sehingga membuat wisatawan berhari-hari dan berkali-kali untuk menikmatinya atau pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung lagi ketempat yang sama. Keberadaan atraksi ini menjadikan alasan serta referensi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW) Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

- b) Amenity (Fasilitas)

Amenity merupakan segala macam sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada pada daerah tujuan wisata. sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, tempat tinggal makan, transportasi dan agen perjalanan. menggunakan memakai prasarana yg cocok dibangunlah wahana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, serta sebagainya. Adapun prasarana yang harus diperlukan untuk pembangunan wahana-wahana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, kawasan pembuangan sampah. bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat korelasi antar wahana serta prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. ada saatnya prasarana dibangun beserta-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah bisa berkembang menjadi wilayah tujuan wisata bila aksesibilitasnya baik. terdapat hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana adalah kondisi untuk sarana, serta kebalikannya sarana bisa menyebabkan perbaikan prasarana.

- c) Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility adalah hal yang paling krusial dalam aktivitas pariwisata. Segala macam transportasi ataupun

jasa transportasi sebagai akses krusial dalam pariwisata. pada sisi lain akses ini diidentikkan menggunakan transferabilitas, yaitu kemudahan buat bergerak dari daerah yang satu ke wilayah yang lain. Bila suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan serta jalan raya, maka tidak akan terdapat wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas pada wilayah tadi. Bila suatu wilayah memiliki potensi pariwisata, maka wajib disediakan aksesibilitas yg memadai sebagai akibatnya daerah tersebut bisa dikunjungi.

d) Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemda asal suatu wilayah tujuan wisata baik buat wisatawan maupun buat pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, serta lain-lain) serta mengkoordinir segala macam kegiatan serta menggunakan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga ialah hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent serta stakeholder yang berperan pada kepariwisataan.⁷

Secara konkret wisata religi ialah bepergian keagamaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi dahaga spritual, agar yang jiwanya kemarau menjadi lebih basah dengan kebijakan-kebijakan religi. Objek wisata religi mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu antara lain suatu daerah yg mampu memikat cita rasa religiusitas yang bersangkutan menggunakan wisata religi, memperkaya wawasan, pengalaman keagamaan, dan memperdalam rasa spritual.⁸

⁷ Ida Bagus Dwi Setiawan, *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accesbility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali*, 2015, Hal. 18-19

⁸ Moch Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena Vol.14. No.02, Hal. 412-413

1) Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan pada rangka merogoh ibrah atau pelajaran dan kreasi Allah atau sejarah peradaban manusia agar dapat membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di global ini tidak abadi. dari Mufid dalam Rosadi fungsi-fungsi wisata religi ialah menjadi berikut:

- a) Untuk kegiatan luar serta dalam ruangan perorangan atau kolektif, buat memberikan kesejukan dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b) Menjadi daerah ibadah, sholat., dzikir dan berdoa.
- c) Menjadi salah satu aktivitas keagamaan.
- d) Sebagai saliah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e) Menjadi aktivitas kemasyarakatan.
- f) Untuk memperoleh kenyamanan lahir dan batin.
- g) Menjadi peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

2) Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai menjadi aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai makna spesifik, umumnya berupa tempat yang memiliki makna khusus, yaitu :⁹

- a) Masjid, menjadi daerah sentra keagamaan dimana masjid dipergunakan buat beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b) Makam, makam pada tradisi Jawa, kawasan yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa artinya penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yg dari serta sare, (tidur). dalam pandangan tradisional, makam adalah tempat peristirahatan.
- c) Candi, menjadi unsur di jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan sang makam.
- d) Manfaat Wisata Religi terdapat beberapa Manfaat yang mampu diperoleh menggunakan melakukan wisata religi antara lain yaitu:

- 1) umumnya selesainya berwisata kita akan merasakan segar dan siap buat balik menjalani

⁹ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi(Studi Kasus Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, 2011, Hal.33-34

kegiatan sehari-hari. namun sebenarnya kita mampu memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran.

- 2) Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita pada oleh pencipta.
- 3) buat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang ada di daerah tujuan wisata yang dituju.
- 4) buat memperoleh pengalaman serta pengetahuan pada bidang kepercayaan yg lebih matang.

4. Pasca Pandemi Covid-19

Kata coronavirus merupakan dari bahasa latin corona, yang berarti “mahkota” atau “kerangka bunga” dan berasal dari bahasa korone. Coronavirus adalah suatu semiotika Tuhan yang mengkaji tentang sebuah pertanda. Pada awalnya yang tepatnya ditanggal 2 Maret 2020 terjadi kasus virus ini masuk ke Indonesia. Dengan virus bernama SARS-Cov-2 dan penyakit yang ditimbulkan dari virus tersebut disebut coronavirus disease 19 (Covid-19). Virus corona adalah virus yang menyerang sisitem pernapasan, yaitu seseorang yang terkena virus ini akan mengalami gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga bisa mengalami kematian. SARS-CoV-2 atau yang disebut dengan virus corona ialah virus baru yang dapat menular ke manusia. Virus tersebut dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi sampai orang dewasa.¹⁰

Sebelum adanya virus ini masuk kedunia orang-orang bebas melakukan kegiatannya keluar masuk pasar bertemu orang banyak tanpa menggunakan masker atau menjaga jarak. Bandara juga tidak disterilkan dengan disinfektan, serta tidak ada karantina ketika setelah berpergian jauh. Seluruh dunia diguncang ketakutan dengan Virus ini dan munculnya Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan yang sangat signifikan di berbagai struktur baik perubahan yang terjadi pada struktur ekonomi, kekuasaan, geopolitik bahkan struktur sosial masyarakat mengalami perubahan

¹⁰ NI Mery Indrasuari, *BAB II TINJAUAN PUSATAKA*, 2021. Hal. 7, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>

dampak dari munculnya covid 19 di Indonesia. Dampak yang di akibatkan Covid-19 ini membuat perubahan bagi semua manusia yang begitu besar bahkan mencapai 180 derajat dibandingkan sebelum munculnya Covid 19.

Adanya Covid-19 dalam kehidupan manusia menyadarkan kita agar memetik hikmahnya dari adanya wabah ini. Memang sebelum hadirnya Covid-19 di kehidupan kita, semua orang disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sehari-harinya tetapi setelah virus ini masuk menjadikan kehidupan manusia untuk memperhatikan pola hidup yaitu dengan lebih berhati-hati, menjaga imun tubuh agar tetap sehat, mencuci tangan serta menjaga pola makan dan tidur. Maka dari semua itu pasca virus ini masuk ke negara Indonesia menyebabkan banyak perubahan. Perubahan itu tidak terjadi mulai dari masyarakat kecil, menengah, dan atas perubahan tersebut terjadi pada semua kalangan dan lapisan masyarakat. Covid-19 tidak hanya mengincar nyawa manusia saja tetapi juga perlahan berimbas pada perekonomian masyarakat menjadikan lumpuh dan mengalami keterpurukan.¹¹

Masuknya Covid-19 ke Indonesia maupun dunia mejadi sebuah tantangan yang sangat berat terhadap pergerakan ekonomi. Banyak pekerja yang menerima pemotongan gaji, ada yang di isitirahatkan dan bahkan tidak sedikit pekerja yang dikeluarkan dari perusahaannya. Untuk mengurangi penularan virus ini pemerintah membuat kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) kebijakan ini adalah perintah untuk semua masyarakat untuk berdiam dirumah. Perusahaan-perusahaan terpaksa melakukan pekerjaannya dirumah yaitu menggunakan sistem WFH (work from home) serta sekolahan juga menggunakan sistem online atau *learing from home*. Fase ini pasti memberi dampak besar juga terhadap sektor pariwisata tetapi bukan hanya sektor ini saja sektor lainnya juga terkena dampak dari pandemi Covid-19.

¹¹ Luxy Pujo Sakti, Tri Sulistianingsih, dkk, *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Malang*, (Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik), Vol.6,No.2, 2021,Hal. 2018-219

Tempat-tempat yang biasanya ramai didatangi oleh orang-orang saat pandemi menjadi sepi. Tempat wisata juga yang selalu ramai pengunjung terpaksa kehilangan pasarnya. Sektor-sektor seperti perhotelan, penerbangan, restoran, hingga pedagang atau pelaku UMKM menghentikan kegiatan ekonominya untuk sementara waktu. Kebijakan tersebut memang mau tidak mau harus dijalankan oleh semua orang termasuk pemerintah yang membuat aturan tersebut agar kasus Covid-19 ini tidak meningkat.

Tetapi setelah melewati fase-fase yang sulit tersebut pada tahun 2022 pertengahan diberlakukan masa new normal. Pada fase new normal ini orang-orang sudah mulai melakukan aktivitas seperti biasanya secara perlahan. Kegiatan ekonomi juga perlahan mulai bangkit kembali. Tempat-tempat mulai ramai kembali begitupun dengan sektor pariwisata yang terhenti sesaat ada harapan untuk bisa hidup kembali. Setelah melalui masa pandemi orang-orang yang selama berbulan-bulan berada dirumah saja dalam menjalankan aktivitasnya, kini mengubah perilaku mereka seperti mengubah perilaku konsumen saat ingin membeli sesuatu yaitu membuat keputusan, memperhatikan keadaan, serta dalam melakukan pengeluaran. Pada masa terjadinya Covid-19 juga telah mengubah tren dan juga kebutuhan masyarakat dalam berwisata maupun dalam hal lainnya. Situasi pandemi pun membuat orang-orang berfikir dua kali untuk melakukan liburan serta mempertimbangkan kebutuhannya saat merencanakan liburan. Setelah pandemi masyarakat memang lebih berhati-hati dalam menjalani aktivitasnya sekarang harus menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan lebih berhati-hati dalam membeli sesuatu barang maupun makanan.

Adanya pandemi membuat masyarakat juga sekarang lebih mengutamakan sebagian aktivitasnya dengan menggunakan media elektronik, seperti halnya dalam berbelanja kebutuhan. Karena pekerjaan-pekerjaan sekarang juga lebih banyak dilakukan secara online dan lowongan

kerja banyak mencari seseorang yang ahli dalam menggunakan media elektronik.¹²

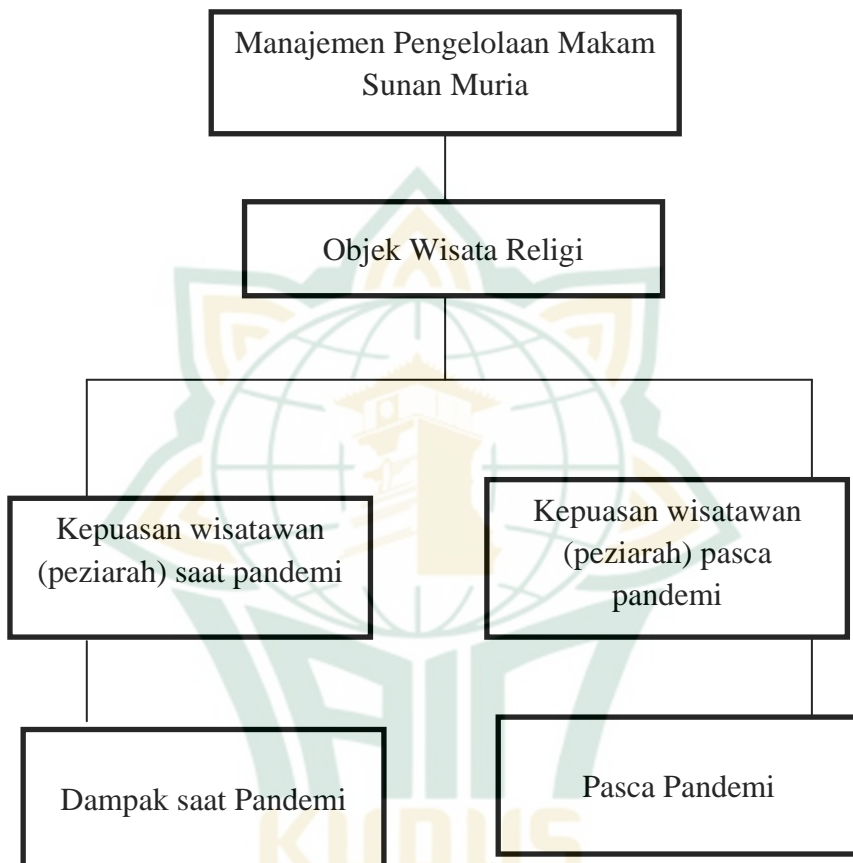
B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus) yang menjelaskan tentang wilayah sekitar Makam Sunan Muria yang memiliki potensi objek wisata religi dan dampak kehidupan sosial serta perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal Makam Sunan Muria yang dijadikan sebagai objek wisata religi masyarakat Muslim.
2. Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Yayasan masjid dan makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat Desa Colo tahun 2013-2014” yang membahas tentang pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dengan tujuan pemberdayaan warga sekitar tempat wisata religi maka kesamaan dengan penelitian ini adalah tentang manajemen pengelolaan Makam Sunan Muria di Desa Colo Dawe.
3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang” yang membahas tentang daya tarik wisata religi untuk meningkatkan wisatawan. persamaan dari penelitian ini adalah manajemen wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro.

¹² Risky Dermawan, *Berwisata Pasca Pandemi*, 2022, Hal.1-2, <https://repository.upnjatim.ac.id>

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja objek wisata makam Sunan Muria sehingga membuat peziarah berkunjung ?
2. Bagaimana pengelolaan makam Sunan Muria saat dan setelah Pandemi Covid-19 ?
3. Dampak apa saja yang dialami pengelola dan masyarakat sekitar saat dan setelah Pandemi Covid-19 ?